

## Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Merauke Tahun 2013-2018

Anita Rusianti, Hendrikus Tjiu dan Burhanuddin Yasin

Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, STIE Yapis Merauke

### ARTICLE INFO

#### Riwayat Artikel:

Diterima 10 Desember 2022

Disetujui 31 Januari 2023

#### Keywords:

Tingkat Pendidikan  
Tenaga Kerja  
Penyerapan Tenaga Kerja  
Pengangguran  
Kabupaten Merauke

### ABSTRAK

**Abstract :** *This study aims to determine whether capital expenditures and personnel expenditures partially and simultaneously affect PAD. The results of the study show that if capital expenditure (X1) and personnel expenditure (X2) are equal to 0, then Local Own Revenue (Y) will decrease. , the value of R is 0.928 which means that all independent variables have a relationship even though the relationship is very strong, and this is confirmed by the large value of the Adjusted R Square where 85.5% of the variable capital expenditure (X1) and personnel expenditure (X2) have a very strong influence on Regional Original Income (Y) as evidenced by the results of hypothesis testing. The capital expenditure variable (X1) has a positive and significant effect on Regional Original Income, because the tcount value is greater than the table value ( $2.966 > 2.447$ ) and the sig. greater than alpha ( $0.041 < 0.05$ ), thus the first hypothesis is accepted. For the test results on the personnel expenditure variable (X2) shows that it has no significant negative effect on the Regional Original Income of Papua Province, because the tcount is smaller than the table value  $4.795 > 2.447$  and the sig. greater than alpha ( $0.009 < 0.05$ )*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah belanja modal dan belanja pegawai secara parsial dan simultan berpengaruh pada PAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika belanja modal ( $X_1$ ) dan belanja pegawai ( $X_2$ ) nilainya sama dengan 0, maka Pendapatan Asli Daerah (Y) akan mengalami penurunan. , besarnya nilai R adalah 0,928 yang bermakna bahwa semua variabel bebas mempunyai hubungan meskipun hubungan tersebut adalah sangat kuat, dan hal ini di pertegas dengan besarnya nilai dari *Adjusted R Square*nya 85,5% variabel belanja modal ( $X_1$ ) dan Belanja Pegawai ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada Pendapatan Asli Daerah (Y) yang dibuktikan dengan hasil uji hipotesis. Variabel belanja modal ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $2,966 > 2,447$ ) dan nilai sig. lebih besar dari alfa ( $0,041 < 0,05$ ), dengan demikian maka hipotesis pertama diterima. Untuk hasil uji pada variabel belanja pegawai ( $X_2$ ) menunjukkan bahwa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Papua, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$   $4,795 > 2,447$  dan nilai sig. lebih besar dari alfa ( $0,009 < 0,05$ ).

Open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



#### Alamat Korespondensi :

Anita Rusianti  
Ekonomi Pembangunan,  
STIE Yapis Merauke,  
Jl. Natuna, Karang Indah, Kec. Merauke, Kabupaten Merauke, Papua  
E-Mail : [anitarusianti@gmail.com](mailto:anitarusianti@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang dikeluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam kelangsungan suatu usaha. Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan mencari keuntungan. Pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu[1].

Pendapatan masyarakat saat ini merupakan masalah yang sangat serius karena pendapatan yang di peroleh masyarakat selalu berubah-ubah yang di sebabkan oleh berbagai faktor. Hal ini dapat dilihat dari dampak yang telah terjadi maupun yang akan muncul terhadap tingkat pendapatan petani sayur Indonesia dan ketahanan pangan nasional. Sehingga hal ini akan memberikan dampak terhadap peningkatan penjualan yang mana nantinya juga berdampak terhadap peningkatan pendapatan. Perkembangan Indonesia yang terus mengalami peningkatan berpengaruh pada meningkatnya kebutuhan bahan pangan bagi masyarakat. Selain bahan pangan pokok, sayuran merupakan bahan pangan yang harus dapat dipenuhi, pemenuhan tersebut meliputi permintaan pasar yang semakin tinggi. Sayuran merupakan sumber utama dalam pemenuhan gizi. Setiap sayuran akan memberikan manfaat gizi yang berbeda-beda[2]. Banyaknya kasus kekurangan gizi menjadi isu penting dalam pemenuhan sayuran terutama yang terjadi di daerah Kabupaten Merauke.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan secara langsung atau tidak langsung, dalam kaitannya untuk menambah output, lebih khusus dikatakan bahwa capital terdiri dari barang-barang yang di buat untuk penggunaan produk pada masa yang akan datang [3]. Modal juga bisa dilakukan dengan investasi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran dan pembelanjaan penanaman-penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian[1].

Menurut [4] ada 2 macam modal awal yaitu :

1. Modal Tetap

Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.

2. Modal Tidak Tetap

Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru.

Menurut [5], modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan, sehingga dalam hal ini modal usaha bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang.

Keuntungan atau pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya total[3]. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini di fokuskan pada pedagang sayur bayam yang ada di pasar Wamanggu. Pedagang Sayur Bayam yang ada di Pasar Wamanggu merupakan pelaku yang terlibat dalam besarnya margin yang ada antara harga di tingkat konsumen dan produsen.

Secara kualitas Kabupaten Merauke sudah mampu berswasembada pangan, tetapi secara kualitas, mutu pangan yang di konsumsi sebagian besar penduduk masih tergolong rendah. Mal nutrisi baik yang berupa kekurangan vitamin maupun mineral masih terjadi, khususnya pada penduduk yang berpenghasilan rendah[6]. Salah satu sayuran yang harus di konsumsi adalah sayuran yang mengandung banyak sumber vitamin seperti yang terkandung pada Sayur Bayam[2].

Menurut [7] Bayam adalah salah satu jenis tanaman daun yang dapat tumbuh didataran rendah maupun tinggi, dan berbentuk tumbuhan semak". Tanaman bayam berasal dari daerah amerika tropik, bayam merupakan tanaman sayuran yang dikenal dengan nama ilmiah *Amaranthus sp.* Tanaman bayam (*Amaranthus sp*) sangat mudah dikenal, yaitu berupa perdu yang tumbuh tegak, batangnya tebal berserat dan sukulen pada beberapa jenis mempunyai duri. Daunnya bisa tebal dan tipis, besar atau kecil, berwarna hijau atau ungu kemerah-merahan ( pada jenis bayam merah ). Bunganya berbentuk pecut, muncul dipucuk tanaman atau pada ketiak daun. Bijinya berukuran sangat kecil berwarna hitam atau coklat dan mengkilap. Sayuran tersebut juga mengandung serat yang sangat berguna untuk membantu proses pencernaan makanan dalam lambung sehingga dapat mencegah kanker lambung, nilai nutrisi sayur bayam amat tinggi[7]. Berikut kandungan gizi dari sayur bayam.

Tabel 1. kandungan gizi dari Sayur Bayam

Kandungan Gizi 100 gram Bayam		
Energi : 22 kkl	Vitamin B5 : 0,065 mg (asam pantothenic)	Kalium (K) : 558 mg
Protein : 2,86 gram	Vitamin B6 : 0,195 mg (pidoksin)	Sodium (Na) : 79 mg
Lemak : 0,35 gram	Vitamin B9 : 194,4 mg (asam folat)	Seng (Zn) : 0,53 mg
Karbohidrat : 3,5 gram	Vitamin A : 672 mcg_RE	Tembaga (Cu) : 0,13 mg
Serat : 2,7 gram	Vitamin E: 1,89 mg_ATE	Mangan (Mn) : 0,897 mg
Vitamin C : 28,1 mg	Kalsium (Ca) : 99 mg	
Vitamin B1 : 0,078 mg (thiamin)	Besi (Fe) : 2,71 mg	
Vitamin B 2 : 0.189 mg (riboflavin)	Magnesium : 79 mg	
Vitamin B3 : 0,724 mg (niasin)	Fospor (P) : 49 mg	

Sumber: *Buku Keajaiban Anti Oksidan Bayam*[2]

Secara khusus di Kabupaten Merauke untuk pembudidayaan sayur bayam tidak sulit, benih bayam mudah di peroleh dan harganya sangat terjangkau dan cara membudidayakan sayur bayam sangat mudah karena biasa dilakukan dimana saja asal ada media tanam dan air yang cukup[7]. Nilai ekonomis dari sayur bayam sangat tinggi dan banyak masyarakat yang mengkonsumsi sayur bayam tersebut sehingga banyak petani walaupun ada begitu banyak macam sayur-sayuran tetapi petani sayur yang ada di kabupaten merauke masih tetap memilih untuk membudidayakan sayur bayam[7]. Berikut tingkat penghasilan Sayur Bayam di Kabupaten Merauke.

Tabel 2. Tingkat penghasilan Sayur Bayam di Distrik Merauke tahun 2014-2018

No	Komoditas	Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)
1	Bayam	2014	16,40	2,00
		2015	1,00	5,20
		2016	6,00	592
		2017	3,00	296,1
		2018	4,5	445,5

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Merauke*[8]

Berdasarkan Tabel 2. perkembangan produksi sayur bayam di Distrik Merauke dapat diketahui bahwa produksi Sayur Bayam mengalami signifikan di tahun 2016 sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan dalam proses produksi dan berangsur naik pada tahun 2018 dengan mengalami kenaikan jumlah produksi yaitu sebesar 444,5 ton[8]. Faktor penting yang dapat mempengaruhi peningkatan produksi sayuran di Distrik Merauke yaitu apabila konsumsi sayur bayam tinggi maka petani akan memproduksi sayur bayam dan dapat memberikan keuntungan yang besar dengan besarnya tingkat permintaan. Sayuran merupakan hasil pertanian yang mempunyai daya tahan yang lebih rendah dan sifatnya lebih cepat membusuk sehingga proses pemasaran harus lebih cepat.

Menurut [6], sifat alamiah dari sayur mempengaruhi lamanya perputaran modal. Semakin cepat rusak jenis sayuran itu, maka pemasaran juga harus dilakukan dengan cepat, sehingga modal dapat kembali dalam waktu yang relatif singkat. Sayuran yang masuk ke Pasar Wamanggu dipasok dari berbagai daerah di Kabupaten Merauke, bahkan ada pasokan yang berasal dari luar kabupaten Merauke dengan variasi dan jenis yang bermacam-macam. Hal tersebut melatarbelakangi para pedagang sayuran kesulitan dalam menentukan sistem, perencanaan, dan harga jual kepada konsumen karena sumber sayuran yang banyak dan memiliki biaya yang berbeda-beda.

Fluktuasi harga yang ada di pasar yang berpengaruh pada kinerja biaya dan kinerja pendapatan yang diterima oleh pedagang sayur bayam[9]. Oleh karena itu, Analisis Pendapatan Pedagang Sayur Bayam di Pasar Wamanggu Kabupaten Merauke perlu dilakukan untuk mengetahui peluang-peluang dalam meningkatkan efisiensi pemasaran sayur bayam.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Deskriptif Kuantitatif dimana data yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu hasil informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut [10]. Yang mencakup daftar pertanyaan yang disebar pada pedagang Sayur Bayam sebanyak 534 pedagang, yaitu pedagang los sebanyak 234 dan pedagang pelataran sebanyak 300 pedagang di Pasar Wamanggu Kabupaten Merauke.

Untuk sampling dalam penelitian menggunakan metode Simple Random Sampling dengan objek Pedagang Sayur Bayam Pasar Wamanggu Kabupaten Merauke yang di tentukan secara sengaja dan bersedia diwawancarai. Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah 15% dari populasi, yaitu sebesar 41 orang pedagang.

Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan linier regression methode atau analisis regresi linier sederhana terhadap data pooling Pedagang Sayur Bayam di Pasar Wamanggu Kabupaten Merauke dengan metode Enter yaitu secara otomatis mengeluarkan satu persatu variabel yang tidak signifikan sehingga pada akhirnya diperoleh model terakhir dengan variabel yang keseluruhannya signifikan dari program SPSS[10].

Model persamaan regresi yang digunakan adalah:  $Y=\alpha+X\beta+e$ . Agar model regrasi yang diperoleh memberikan hasil regresi yang efisien maka model tersebut perlu uji asumsi dasar klasik, uji parsial dan uji hipotesis[10].

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah dengan melakukan regresi sederhana atas modal sebagai variabel dependen terhadap pendapatan sebagai variabel independennya.

Hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa modal (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan (Y) Pengujian signifikan keterkaitan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dilakukan perbandingan pada level berapa masing – masing variabel signifikan dengan nilai  $\alpha=0,05$ [10].

Hasil regrasi berganda dengan metode *Enter* dapat dilihat pada tabel 3. berikut ini.

Tabel 3. Hasil Regresi

Variabel	$\beta$	Std error	t	Sig.	Ket
(Constant)	4.133	2.290	1.805	.079	
Motivasi	.549	.178	3.089	.004	Sig.

Dari tabel 3. didapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Pendapatan} &= 4,133+0,549X \\ \text{tstatistik} &=(1,805) \quad (3,089) \\ \text{Sig} &=(0,079) \quad (0,004) \end{aligned}$$

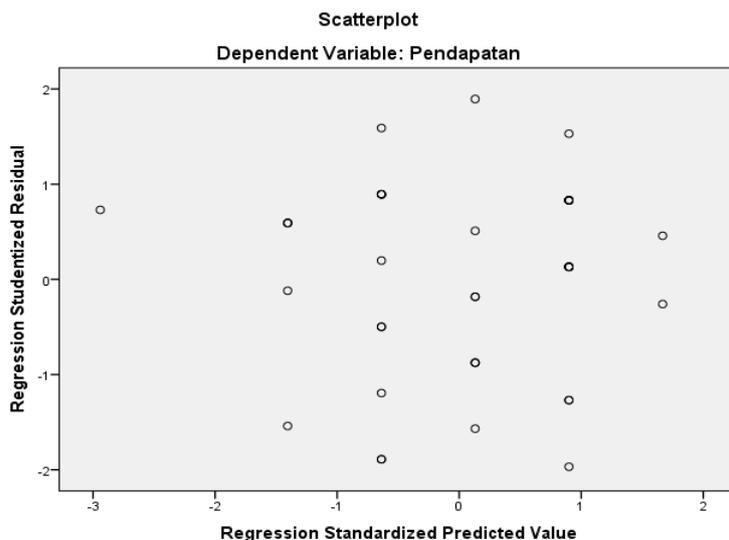
Data yang disajikan menunjukkan bahwa diperoleh nilai thitung sebesar 1,805 dengan tingkat signifikan 0,004 yang ternyata lebih kecil dari 0,05 berarti variabel dependen secara parsial mampu menjelaskan perubahan variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor modal secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan.

Sedangkan untuk pengujian asumsi klasik nilai yang dihasilkan secara autokorelasi model terbebas dari autokorelasi dengan Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin –Watson sebesar 2,076 yang berarti  $1,999 > 1,6031$  dan  $(4-1,999 > 1,6031$  atau  $2,001 > 1,6031$  maka dinyatakan tidak ada masalah autokorelasi, baik autokorelasi positif maupun negatif.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa variabel Modal (X) mempunyai nilai Tolerance sebesar 1,000 dan nilai VIF sebesar 1,000, dari variabel bebas penelitian adalah Tolerance 1,000  $> 0,1$  dan VIF 1,000  $< 5$  pada variabel independen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel atau tidak terjadi multikolinearitas.

Adapun pengujian heterokedastisitas pun tidak di temui penyimpangan – penyimpangan yang berarti. Hal ini dapat terlihat pada gambar 1 berikut ini.

Gambar 1.Scatterplot  
Dependent Variabel : Pendapatan (Y)



Hasil pengujian dengan melihat grafik *scatterplot* di mana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di-*standarized*. Hasil grafik terlihat tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dari masing-masing variabel bebas sehingga tidak mengandung gejala heterokedastisitas[11].

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  dari variabel produk (X) sebesar 3,089, tingkat signifikan sebesar 0,015, sedangkan nilai  $t_{tabel}$  dengan alpha 0.05 di mana N=41 dan df =2 diperoleh nilai sebesar 2,023. Di mana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,281 > 2,023$  atau tingkat nilai sig < alpha yaitu  $0,015 < 0,05$ , dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu modal (X) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) sehingga hipotesa diterima. Yang artinya modal memberikan pengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur bayam Pasar Wamunggu Kabupaten Merauke.

Adapun hasil persamaan regresi linear berganda adalah:  $Y = 4,133 + 0,549X$  yang berarti Nilai konstanta sebesar 4,133 menunjukkan besarnya pendapatan pedagang Sayur Bayam jika disiplin sebesar nol, maka besarnya pendapatan sebesar 4,133 Sedangkan nilai koefisien regresi variabel modal (X) sebesar 0,549 yang berarti bahwa apabila modal dinaikkan satu unit satuan, maka kinerja meningkat sebesar 4,133 dengan asumsi bahwa variabel lain dalam penelitian ini tetap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sayur bayam Pasar Wamunggu Kabupaten Merauke.

## DAFTAR PUSATAKA

- [1] S. Duha, "Analisis Pendapatan Pedagang Ikan Laut di Pasar Tradisional Kota Sibolga," 2018.
- [2] P. Siagian, *Keajaiban Antioksidan*. Gramedia Pustaka Utama, 2013.
- [3] Y. Finaldo, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA MAKANAN DAN MINUMAN DI KAWASAN GASIBU BANDUNG," 2016.
- [4] K. Setiaji and A. L. Fatuniah, "Pengaruh modal, lama usaha dan lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar pasca relokasi," *J. Pendidik. Ekon. Dan Bisnis*, vol. 6, no. 1, pp. 1–14, 2018.
- [5] I. K. A. Antara and L. P. Aswitari, "Beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kecamatan Denpasar Barat," *E-Jurnal Ekon. Pembang. Univ. Udayana*, vol. 5, no. 11, p. 165258, 2016.
- [6] M. I. Jaya, "Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran (Studi Kasus: Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang)." 2019.
- [7] S. Azis, "Pengaruh Daya Lampu LED terhadap Pertumbuhan Tanaman Bayam (*Amaranthus sp.*)." Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.
- [8] K. M. Badan Pusat Statistik, "Hortikultura," *meraukekab.bps.go.id*, 2018. <https://meraukekab.bps.go.id/subject/55/hortikultura.html> (accessed Nov. 01, 2021).

- [9] R. Astuti, W. A. Zakaria, and T. Endaryanto, "Analisis Biaya dan Pendapatan Usaha Pedagang Sayuran di Pasar Tamin Kota Bandar Lampung," *J. Ilmu Ilmu Agribisnis J. Agribus. Sci.*, vol. 6, no. 3, pp. 288–295, 2019.
- [10] S. E. Suliyanto and S. MM, "Metode Penelitian Kuantitatif," 2017.
- [11] D. L. Muflikah, "PENGARUH RELOKASI PASAR, MODAL USAHA DAN LAMA USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG MUSLIM (STUDI KASUS DI PASAR PARANG KABUPATEN MAGETAN)." IAIN Ponorogo, 2021.